



## **Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Syariah**

Oleh Ustadz Muhammad Ridho, M.Si

**Moderator :**

**Afifah Amaly S**

**Nadia Nur Ganisha**

**Notulensi : Dini Syafitri**



Dear Moms, selamat datang di Resume "Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Syariah" yang diadakan oleh Komunitas *Shalihah Motherhood*. Resume ini bersifat *free to share* dengan WAJIB mencantumkan sumber asli ya Moms.

## TENTANG KOMUNITAS *SHALIHAH MOTHERHOOD*



*Shalihah Motherhood* berdiri pada tanggal 14 Maret 2014. *Shalihah Motherhood* merupakan komunitas grup *whatsapp* yang beranggotakan ibu hamil dan menyusui serta memiliki anak usia balita. Saat ini jumlah anggotannya lebih dari 138 orang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Komunitas ini memiliki motto Berkarya dan Bermanfaat. *Shalihah Motherhood* sebagai komunitas ibu muslimah memiliki visi terus berkarya dan berperan solutif dalam mengatasi permasalahan seputar anak dan rumah tangga.

Ciri khas komunitas ini adalah menerbitkan buku setiap tahunnya. ***Love Stories of Birthing*** adalah buku pertama komunitas ini yang terbit Bulan Desember 2015 dalam rangka menyambut hari ibu. Ramadhan tahun 2016 *Shalihah Motherhood* kembali menerbitkan buku berjudul ***Ramadhan Happy Ala Mahmudah***. Setelah itu pada Bulan September 2017 *Shalihah Motherhood* kembali menerbitkan buku yang berjudul ***Catatan Cinta Pejuang Asi***. Semoga Allah selalu memudahkan teman-teman *Shalihah Motherhood* untuk berkarya dan bermanfaat. Aamiin.

***Best Regards,***

***Mega Dewana***

***Founder Komunitas Shalihah Motherhood***

**Follow kami di :**

**FP : *Shalihah Motherhood Fanspage***

**IG : *Shalihah\_Motherhood***



## Biodata Pemateri

Nama : Muhammad Ridho  
Ttl : Solo, 21 Agustus 1981  
Alamat : Desa karanglo, waru, sukoharjo, jawa tengah  
Status : Menikah dengan 1 istri, 2 anak

### Riwayat pendidikan :

2016 – sekarang : Program doktoral ekonomi syariah Ull  
2008 – 2010 : Studi bahasa arab Diroosah Islamiyah in Asia Moslem Charity Foundation (AMCF-Abu Bakar UMS)  
2005 – 2007 : Program pascasarjana Studi manajemen master of science (M.Sc) Ilmu-Ilmu Ekonomi (konsentrasi : Research Methods and Marketing) UGM  
2000 – 2004 : Manajemen FE UMS  
1997 – 2000 : program Aliyah Al Islam 1 Surakarta  
1994 – 1997 : MTS Pondok pesantren Al Mukmin  
1988 – 1994 : MI Al Amin

### Aktivitas saat ini :

Mengajar di FH Ull, FEB IAIN, FE UNIBA, wiraswasta, berdakwah, dan mengajar istri&anak2 di rumah

## Perencanaan Keuangan Keluarga Islami

### **Siapa yang bertanggung jawab atas nafkah keluarga?**

"Kaum laki-laki itu adalah pengayom bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka..." (QS. An-Nisa:34).

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas suami sebagai kepala rumahtangga untuk berusaha memenuhi ekonomi keluarganya, bukan pada kaum perempuan. Dunia luar terlalu keras untuk para wanita, dunia luar terlalu berbahaya untuk kaum wanita. Oleh karena itu, Allah *subhaanahu wata'ala* berfirman dalam al-Qur'an (al-Ahzab: 33)

الأولى الجاهلية تتزَّج تنزَّجْنَ وَلَا يَتَوَكَّنُ فِي وَفَرْنَ.....

"Dan hendaklah kamu tetap tinggal di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu" (Al Ahzab: 33)

### **Pergeseran kaum wanita dari kodratnya.**

Pada zaman ini, sudah banyak terjadi pergeseran kedudukan dan fitroh kaum wanita sebagai ibu rumah tangga dan berkewajiban membantu suami dalam mengurus segala urusan di rumah menjadi *wanita karier*. Bahkan tidak jarang kita dapatkan justru mereka mejadi tulang punggung keluarga padahal suami masih ada disisinya. Kita lihat di masyarakat, banyaknya kaum wanita yang keluar rumah untuk mencukupi nafkah keluarga sedang para suami mereka justru malah menjadi pengangguran dan menjadi bapak rumah tangga. Karenaa sulit mencari lapangan pekerjaan di luar, bagaimana tidak, berbagai industri baik retail, pabrik, dan perkantoran, mayoritas pekerjaanya adalah para wanita. Bahkan di berbagai

pekerjaan yang layak nya dilakukan oleh kaum lelaki kini justru dikerjakan oleh para wanita.

### ***Bolehkah wanita bekerja atau membantu suami dalam mencukupi kebutuhan?***

Islam membolehkan seorang wanita membantu suami dalam mencari nafkah jika memang harus demikian selama tidak melanggar batasan batasan yang telah ditentukan di dalam Islam, seperti: terhindar dari fitnah yang membahayakan keselamatan dan kehormatannya, tidak terjadi ikhtilat, tidak melalaikan kewajibannya dalam rumah tangga. Terlebih lagi peran wanita pada bidang bidang tertentu sangatlah diperlukan, seperti tenaga medis dokter kandungan, perawat wanita untuk pasien wanita, guru di pondok pesantren putri, dan lain sebagainya.

### ***Berusaha mendapatkan rizki dengan cara yang mendatangkan keberkahan***

Tidaklah seorang hamba hidup di alam dunia ini kecuali rizkinya sudah di jamin oleh Allah *subhaanahu wa ta'ala*. Oleh karena itu, jemputlah rizki kita dengan cara yang benar yaitu dengan cara yang diridhoi oleh Allah *subhaanahu wa ta'ala*. Seberapapun besar pendapatan kita, jika pengeluaran kita lebih besar dari pendapatan kita maka ini menjadi masalah. Salah satu hal yang perlu kita untuk *muhasabah* adalah, apakah rizki yang kita dapatkan adalah rizki yang kita ambil dengan cara yang menjadikan keberkahan itu terhalang untuk hadir?, apakah cara yang kita pakai dalam mendapatkan harta adalah cara yang mengundang banyak malapetaka dalam kehidupan kita? Harta yang berkah adalah harta yang menghadirkan segala kebaikan dalam kehidupan kita, harta yang mampu memberikan kecukupan dalam kebutuhan yang ada, harta yang mampu memberikan ketenangan dalam kehidupan terutama dalam beribadah kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala*.

Sudah sepantasnya kita meniru apa yang dicontohkan oleh nabi kita muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallam*, beliau senantiasa meminta kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala* pada setiap pagi di setiap harinya dengan meminta dengan tiga permintaan yaitu:

1. ilmu yang bermanfaat
2. Rizki yang thoyyib
3. Amal yang diterima.

Oleh karena itulah banyak kita dapatkan orang yang berpenghasilan tinggi tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhannya karena banyaknya pengeluaran dan musibah dalam kehidupannya. Inilah salah satu hal yaitu keberkahan harta yang kita dapatkan untuk patut kira bermuhasabah atas perkara tersebut apakah telah hadir dalam kehidupan kita selama ini. Terutama, jangan sampai dalam harta kita terdapat riba atau kita dapatkan harta kita dengan cara riba. Karena riba adalah sumber malapetaka dalam kehidupan keluarga.

***Menghitung seluruh pendapatan dan pengeluaran kita dalam setiap bulannya.***

Kesalahan dibanyak keluarga adalah tidak pandai dalam mengatur keuangan rumah tangga. Salah satunya adalah mereka tidak mengetahui sesungguhnya berapa pengeluaran setiap bulan yang dibutuhkan dan seberapa besar pemasukan yang ada. Sehingga tidak jarang mereka mengalami defisit atau minus setiap bulannya. Padahal hal ini sangatlah penting agar keuangan rumah tangga kita sehat. Membuat catatan pengeluaran perpekan, bulanan, dan tahunan adalah sesuatu yang sangat baik. Karena dengan itu, kita akan mengetahui besarnya pengeluaran yang kita butuhkan.

### **Membuat skala prioritas kebutuhan dalam keluarga.**

Islam mengajarkan kepada kita untuk pandai dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Kita haruslah pandai dalam membuat skala prioritas dan kebutuhan untuk perencanaan keuangan rumah tangga, seperti mencata segala kebutuhan dari yang paling utama dan penting sampai kepada kebutuhan yang tidak pokok atau utama yang kita butuhkan. Sekali lagi *kebutuhan* bukan *keinginan*. Karena kebutuhan dengan keinginan berbeda. Makan adalah kebutuhan, sedangkan sate kambing adalah keinginan. Memasak sendiri adalah cara memenuhi kebutuhan, sedangkan jajan di luar adalah cara untuk memenuhi keinginan. Jika kita membutuhkan rumah yang type 45 sudah cukup sesuai dengan kebutuhan dan anggaran kita, kenapa harus memkasakan keinginan untuk memiliki rumah mewah dengan cara diluar kemampuan seperti berhutang. Kita harus pandai mengukur dan memilah seluruh kebutuhan yang menjadi skala prioritas. Banyak rumah tangga yang kebutuhan penting mereka tidak terpenuhi seperti membayar sekolah, membayar tagihan, dikarenakan membelanjakan uang pada alokasi yang tidak perlu dan tepat.

Maka kita *list* segala kebutuhan kita setiap bulan, mana yang paling *urgen* atau terpenting. Sehingga harta yang kita dapatkan adalah untuk memenuhi yang terpokok, seperti zakat, kebutuhan pangan keluarga, membayar hutang, kemudian baru kebutuhan utama yang lain dan seterusnya kepada yang tidak pokok atau utama. Mencoba untuk membuat kebutuhan jangka pendek, menengah dan panjang.

### **Sehatkan keuangan rumah tangga dengan tidak mudah berhutang**

Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak mudah berhutang, hutang dalam Islam hukumnya mubah, akan tetapi hendaknya berhutang dilakukan dalam keadaan terpaksa bukan menjadi kebiasaan bahkan gaya hidup. Jika kita membutuhkan sebuah mobil yang sederhana cukup untuk memenuhi kebutuhan kita dalam mobilisasi keluarga, kenapa harus berhutang untuk mendapatkan mobil mewah diluar kemampuan keuangan kita. Rosulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sendiri

senantiasa berdoa kepada Allah agar terhindar dari perkara hutang. Karena kebiasaan berhutang akan membuat pelakunya untuk suka berbohong dan ingkar janji.

### ***Membelanjakan uang dengan hemat dan sederhana***

Islam melarang kita pelit dan juga melarang kita untuk hidup boros dan berlebihan. Sehingga kita harus seimbang dalam menafkahkan harta kita agar tidak terjatuh pada keduanya. Islam juga melarang kita untuk bersikap mubazir, Oleh karena itu, jika ada barang apapun dirumah kita maka hargailah dan jangan membuang tanpa ada manfaatnya. Allah berfirman dalam al-Quran :*"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."* (QS. Al-Furqon :67) *"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."* (QS. Al-Isra:29) *"dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya."* (QS. Al-Isra': 26-27)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Tidak akan jatuh miskin orang yang berhemat"*. (HR. Ahmad). Selain itu ia harus realistis menerima apa yang dimilikinya (qana'ah). Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi rezki cukup dan menerima apa yang Allah berikan kepadanya."*(HR. Muttafaq'Alaih).

**Disusun oleh : Muhamad Ridho**



## TANYA JAWAB

1. *Assalamualaikum wr wb. Saya Oom Nurul K, ibu 1 anak perempuan. Mau menanyakan hukumnya memiliki tabungan di bank konvensional biasa bagaimana? Ditambah Suami saya memiliki tapenas untuk anak saya tiap bulan setoran, jangkanya 5 th br bisa diambil. Bagaimana hukumnya memiliki tapenas (tabungan perencanaan masa depan) di banktsb? Terimakasih*

### **Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Hukum memiliki tabungan (mengendapkan uang) di bank konvensional adalah haram , sebagaimana yang telah difatwakan oleh para ulama baik dalam negeri maupun Internasional. Karena perbuatan:
- b. Membantu terjadinya perbuatan haram, yaitu uang kita digunakan oleh perbankan untuk transaksi ribawi. Pada kaidah ushul fiqih para ulama menetapkan bahwa perbuatan kita yang membantu terjadinya perbuatan haram maka hukumnya juga haram, jikalau seluruh umat Islam mengambil uang mereka dari bank konvensional tentunya bank tersebut akan kehilangan banyak modal dan kemungkinan akan bangkrut sehingga praktek riba kemungkinan bisa berhenti. Makin eksisnya bank konvensional dikarenakan dukungan umat Islam mayoritas di Indonesua dengan cara mengendapkan uangnya di sana.
- c. Ketika kita menabung maka kita akan mendapatkan bunga, dan bunga dalam Islam adalah riba, dan itu hukumnya haram. Rosulullah melaknat orang yang memakan riba, pemberinya dan kedua saksinya, semuanya berdosa. Meskipun mungkin kita berdalih tidak mengambil bunga, tetapi perbuatan kita membantu bank konvensional hukumnya adalah haram.
- d. Hukum memiliki TAPENAS. Jika dalam system dan mekanisme tabungan tersebut adalah riba atau terdapat unsur terlarang lainnya maka haram. Seperti mendapatkan bunga per bulan sekian persent, dsb. Tetapi jika dalam TAPENAS adalah sistemnya adalah investasi mudhorobah misalnya dan tidak ada unsur haram lainnya, maka tidak mengapa. Akan tetapi sejauh yang saya

tahu semua peoduk di lembaga konvensional rata-rata adalah bermasalah dari kaidah syariah.

2. *Assalamuallaikum, Saya andini ingin menanyakan bagaimana caranya seorang istri bisa mengatur seluruh keuangan, diawal seluruh pengeluaran sudah saya masukan ke dalam perencanaan tapi ada aja pengeluaran yang tidak sesuai perencanaan. Terimakasih*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam w arohmatullahi wabarokaatuh*

Hal pertama yang harus kita lakukan adalah menganalisa kondisi pemasukan dengan pengeluaran kita. Karena ini akan sangat menentukan perencanaan pengeluaran yang akan kita tetapkan. Terdapat tiga kondisi pada keuangan seseorang yaitu: keamanan finansial (jangka pendek), kenyamanan finansial (jangka menengah) dan kebebasan finansial (jangka panjang)

- a. Apabila kondisi pengeluaran pokok kita lebih besar dari pemasukan maka berarti ada masalah dengan pemasukan kita. Sehingga kita harus berusaha untuk mencukupi dari sumber lain
  - b. Pengeluaran yang tidak terduga memang terkadang muncul, sehingga kita coba untuk melihat pola pengeluaran yang ada tersebut apakah karena kesalahan perencanaan ataaau memang diluar kendali kita. Jika diluar kendali kita maka kita coba mencari sumber tambahan yang bisa untuk menutupinya.
3. *Assalamu'alaiikum. Saat ini mertua saya sedang dalam keadaan mencicil mobil dan masih 1 tahun lagi lunas. Kebetulan kondisi keuangan mertua sedang menurun. Sebagai anak kami berusaha meringankan beban orang tua. Hal ini berpengaruh pada kondisi keuangan kami juga. Karena ada pos pengeluaran takterduga yang cukup besar. Pertanyaan saya :*
    - a. *Bagaimana baiknya pengaturan keuangan jika ingin memiliki kendaraan?*

- b. Untuk kondisi saat ini adakah solusi terbaik? Cicilan mobil ternyata sangat mencekik keuangan.

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Satu hal yang perlu di pertanyakan disini adalah mekanisme transaksi cicilan yang ada seperti apa? Sudah sesuai syariah kah? Jika cicilan kendaraan melalui *leasing* maka jelas itu adalah transaksi haram. Karena mengandung praktek yang terlarang dalam Islam, seperti riba, adanya denda (riba jahiliyyah), adanya praktek jual beli dari barang yang belum diserahterimakan, dan lain sebagainya. Sehingga wajar jika transaksi haram tersebut akan banyak mengundang masalah dalam keluarga. Jika kita ingin membeli maka upayakan disesuaikan dengan budget yang ada, kalau bisa *cash* dengan kendaraan yang sederhana maka itu lebih baik, daripada memaksakan yang bagus tetapi mengganggu keuangan kita nantinya.
- b. Banyak orang yang memaksakan kehendak untuk memperturutkan keinginan daripada memenuhi kebutuhan. Sehingga kita harus introspeksi diri kita betulkah kita membutuhkan mobil disaat keuangan kita hanya pada kondisi yang pas pasan? Kalaupun kita membutuhkan mobil dan urgen maka hendaknya membeli dengan cara cash dari mobil yang sederhana saja atau kredit dengan cicilan yang ringan dengan membeli mobil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan yang sesuai dengan kemampuan cicilan. jika dengan adanya cicilan mobil justru membuat masalah dengan keuangan kita dan mengacaukan semuanya, maka jual mobil tersebut, dan amankan keamanan keuangan anda sebelum merusak semu perencanaan yang telah dibuat. Yakinlah bahwa tanpa mobil kita bisa lakukan aktivitas dengan kendaraan lain ataupun angkutan. Bersabar akan lebih baik dari pada memaksakan kehendak yang ujungnya merusak semuanya. Terima kasih.

4. *Assalamu'alaykum, Bagaimana dengan membeli rumah tetapi dengan berhutang pada orangtua (hutang tanpa riba)? Sedangkan kontrakan semakin mahal (uang kontrakan bisa untuk cicil pembayaran hutang).*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

Boleh, karena sifat pinjaman adalah pinjaman lunak, apalagi tidak ada batasan minimal cicilan. Melihat kondisi saat ini dimana harga rumah dan tanah sangat cepat kenaikannya, memang agak susah jika kita memiliki penghasilan yang pas pasan, ada beberapa langkah yang bisa kita lakukan salah satunya adalah dengan kita mendapatkan pinjaman lunak yang cicilannya tidak mengganggu perencanaan keuangan kita seperti pinjaman dari orangtua. (hal ini boleh dilakukan jika memang demikian, selama orangtua kita tidak terganggu keuangannya dan kita tidak menyusahkan mereka).

5. *Assalamu'alaykum. Berapa besar sedekah diperbolehkan? Berapa perbandingan sedekah dan tabungan yang baik? Saya berpenghasilan lebih banyak dari suami, ingin sedekah banyak, tetapi suami bilang sedekah boleh tapi jangan lupa menabung.*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

Islam mengajarkan kepada kita untuk gemar dengan sedekah, karena sesungguhnya sedekah akan membuat harta kita semakin tumbuh dan berkembang, sebagaimana dalam al-qur'an bahwa Allah akan memusnahkan harta riba dan menyuburkan sedekah. Seberapa besar sedekah kita lakukan, tentunya disesuaikan dengan kemampuan kita dengan juga memperhatikan kondisi keuangan kita serta tanggungjawab yang harus kita penuhi. Sebagian para ulama mengatakan bahwa sedekahkanlah bagian hartamu dengan tidak lebih dari sepertiga bagian karena ada bagian lain yang juga harus kita penuhi yaitu kebutuhan sekarang dan kemandirian keuangan dimasa mendatang (tabunga). Karena kita secara sunnatullahnya juga harus punya antisipasi atas

kondisi dimasa mendatang sebagai bentuk ikhtiar, yaitu salah satunya dengan cara menabung, karena Islam juga mengajarkan kita untuk pandai dalam mengamankan kondisi yang akan dengan dengan adanya persediaan dimasa mendatang, kalau boleh membuat prosentase maka sedekahkanlah 1/3 hartamu, dan investasikan (tabungan) juga 1/3 bagian. Wallahu ta'ala a'lam

6. *Assalamualaikum. Suami saya bekerja disalah satu dealer mobil , saya mau tanya apa penghasilan yg di berikan ada lah salah satu dr riba ? Krna mengambil keuntungan yg besar dr leasing dan apa yg dimaksud berkah dlm memperoleh penghasilan , terima kasih*

**Jawaban:**

*Waalaykumussalam w arohmatallohi wabarokaatuh*

Bekerja di suatu tempat manapun dan pekerjaan apapun hukumnya boleh selama tidak terkandung (melakukan) unsur yang haram atau membantu adanya praktek haram. Dealer mobil selama praktek bisnisnya adalah tidak melanggar syariah maka tidak mengapa. Akantetapi jika dealer dalam praktek jual beli itu bekerjasama dengan leasing maka ini sudah masuk pada membantu adanya praktek haram. Berarti kita juga ikut menjadi orang yang membantu terlaksananya perbuatan haram. Hal ini dalam Islam tentunya tidak diperbolehkan. Atau jual beli yang teradi di delaer adalah dengan cara haram seperti riba maka tentunya pekerjaan kita menjadi tidak benar. Oleh karena itu kemungkinan penghasilan yang kita dapatkanpun akan hilang keberkahan.

Apa yang dimaksud berkah? Berkah adalah semakin bertambahnya kebaikan. Jika kita dengan gaji 1 juta tetapi cukup untuk kehidupan kita, anak anak kita bisa mendaptkan beasiswa, kondisi keluarga sehat, selalu diberikan kemudahan, inilah keberkahan., yaitu mendatangkan banyak kebaikan. Sedangkan harta yang tidak ada keberkahan biasanya banyak menimbulkan berbagai masalah seperti anak menJadi durhaka, susah diatur, ibadah tidak mampu dirasakan manisnya,serta banyak pengeluaran yang tidak perlu maka barangkali keberkahan tidak ada pada harta kita.

7. *Assalamu'alaikum. Ustadz, saya mau bertanya 2 pertanyaan jika boleh:*

- a. *Untuk pengeluaran dalam keluarga, apakah ada pedoman terutama dalam islam seberapa besar proporsinya (kecuali zakat yang sudah jelas 2,5%)? Misal: untuk kebutuhan sehari-hari, untuk tabungan, untuk rekreasi berapa proporsinya?*
- b. *Jika kita memiliki barang yang kita ragu apakah diperoleh dengan cara riba atau tidak, bagaimana solusinya?*

*Jazakumullah khoiran katsiran*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Islam memberikan pedoman dalam mengelola pengeluaran adalah dengan memprioritaskan pada yang wajib, misalkan zakat, membayar hutang, kemudian memenuhi kebutuhan. Pada pemenuhan kebutuhanpun juga diatur yaitu yang paling utama dan pokok terlebih dahulu baru kemudian yang lebih rendah tingkat urgensinya seperti rekreasi. Konsep Islam sendiri mengajarkan kepada kita untuk memikirkan kondisi saat ini (konsumsi) dan kondisi yang akan datang (membuat tabungan). Kita harus jeli bahwa ketika akan memenuhi kebutuhan pelengkap seperti rekreasi maka hendaknya kita telah mengamankan financial kita untuk jangka pendek.
- b. Tanyakan kepada orang yang alim tentang cara mendapatkan harta tersebut apakah riba atau tidak untuk menghilangkan keraguan yang ada. Sehingga jika ternyata riba maka kita kembalikan kepada lawan transaksi kita atas transaksi riba yang ada untuk menghilangkan ribanya. Jika kita masih ragu atas suatu harta yang kita dapatkan maka tinggalkan saja barang tersebut dalam arti tidak kita manfaatkan untuk kepentingan kita, jika dikembalikan tidak bisa maka bisa dengan cara diinfaqkan untuk fasilitas umum seperti membangun Toilet umum, mengaspal jalan dan sebagainya. Karena ketika ragu ragu sikap terbaik adalah dengan meninggalkan keraguan. Karena Rasulullah bersabda barang siapa yang

meninggalkan perkara yang subhat maka sesungguhnya ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya.

8. *Assalamualaikum. Bagaimana cara mengatur zakat mall dalam keluarga, dg adanya beda pendapat antara zakat 2,5% dg haul 1tahun dan zakat 2,5% langsung saat gaji. manakah yang benar2 sesuai syari?*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam w arohmatallohi wabarokaatuh*

ZAKAT dalam Islam telah ditetapkan aturannya oleh Allah dan Rosulnya, dua prinsip sebagai syarat utama zakat atas harta itu sendiri adalah mencapai nishob dan telah berlalu satu tahun (haul) dengan kalender tahun hujriah (Shohih fiqh sunnah: syeikh abu malik kamal) Oleh karena itu contoh perhitungannya:

- a. Sejak kita memiliki harta bersih (sudah dikurangi kebutuhan) harta kita telah mencapai nishob maka pada saat itulah kita mulai menghitung haulnya. Jika pada masa akhir tahun haul (kalender hijriah) tetap uang kita mencapai nishob maka kita keluarkan zakatnya.
- b. Zakat atas uang fisik yang kita miliki inilah yang diperselisihkan, apakah diqiyaskan dengan emas atau perak. Jika emas 85 gram emas murni 24 karat, atau perak 595 gram. Kita tahu bahwa perak nilainya lebihkecil, andaikan satu dirham perak adalah 20.000 perkiraan maka kita wajib zakat kalau uang yang sisa kebutuhan adalah 12.000.000. akantetapi jika emas maka nilainya lebih tinggi yaitu missal 1 gram emas murni 500.000/gram. Maka  $500 \times 85$  maka berkisar 42.500.000. pada permasalahan ini pendapat maoritas adalah menkiaskan dengan emas.
- c. Bolehkah menyegerakan zakat yang belum mencapai nishob bahkan haul, yaitu setiap kali menerima gaji. Maka dalam hal ini sy mengambil pendapat para ulama salaf seperti Imam malik bahwa zakat haruslah mencapai nishob dan berlalu satu tahun. Jika langsung dipotong gaji maka bisa jadi tidak mencapai nishob dan jelas tidak mencapai haul.

9. *Assalamualaikum. Afwan, saya ijin bertanya*

- a. *Siapakah yg berhak mengatur keuangan rumah tangga? Suami/istri?*
- b. *Bagaimanakah bentuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yg diajarkan Rasulullah?*
- c. *Tabungan dalam bentuk apakah yg dianjurkan dalam islam? Simpan uang tunai/ beli emas/ simpan di bank ?*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Orang yang paling berhak mengatur dan menentukan keuangan rumah tangga adalah suaminya, sebab suami adalah pemimpin, pelindung dalam keluarga dan pemimpin itu memiliki kewenangan yang paling tinggi. Akantetapi peran istri dalam rumah tangga dalam Islam sangat diperlukan yaitu mengatur urusan rumah tangga dan mengelola keuangan keluarga sebagaimana dalam sebuah riwayat dari bukhori dan muslim, dimana rosulullah *shollahu alaihi wa sallam* bersabda kepada menantunya Ali bin abi tholib: *"engkau berkewajiban bekerja dan berusaha sedangkan ia (istrinya) berkewajiban mengurus rumah tangga (H. R muttafaq alaih).*  
Artinya hendaknya suami memberikan kepercayaan kepada Istrinya untuk mengatur keuangan rumah tangga dari harta yang telah diberikan suaminya. Kecuali jika istri tidak memiliki kemampuan mengatur keuangan, maka hendaknya suami mengajarnya dan membimbingnya.
- b. Allah *subhaanahu wa taala* berfirman dalam surah al-furqon (67): *"dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta mereka tidak berlebihan, tidak pula kikir, dan adalah {pembelanjaan itu} berada pada diantara keduanya (al-furqon: 67).* Rosulullah *shollallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta secara hemat, dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan di saat kekuarangan dan kebutuhannya (H.R Muttafaqun alaih). Oleh karena itu Islam sudah memberikan gambaran secara umumnya



bagaimana seorang muslim mampu untuk mengatur keuangan rumah tangganya dengan baik dan benar.

Tentunya tabungan yang dianjurkan adalah tabungan yang memiliki tingkat keamanan (dari turunnya nilai) dan bila perlu memberikan pemasukan bagi kita. Oleh karena itu, jika kita lihat pada zaman sekarang jika tabungan kita hanya berbentuk uang rupiah maka ini resikonya tinggi yaitu nilai mata uang kita senantiasa bertambah turun. Maka dianjurkan dalam bentuk emas atau sesuatu yang menghasilkan seperti tanah atau property lain. Tabungan uang hanya kita gunakan untuk kebutuhan transaksi dan alur kas kita selama satu bulan. Selebihnya tabungan hendaknya dalam investasi yang aman dan menguntungkan seperti emas dan tanah

10. *Assalamualaikum, Perencanaan keuangan jangka panjang beberapa diantaranya adalah dana pendidikan anak dan dana pensiun. Bagaimana memilih cara apa yg tepat? Apakah tabungan yg tergerus inflasi, asuransi, atautkah produk2 investasi? Untuk asuransi dan produk investasi bagaimana dalam pandangan syari'at islam? Terima kasih.*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam w arohmatullahi wabarokaatuh*

Perencanaan keuangan pada jangka panjang untuk pendidikan anak dan pensiun tentunya pilihlah pada Investasi, ini yang paling tepat, kenapa: karena bisa memberikan penambahan nilai, tentunya ketepatan investasi menjadi sangat penting, sebab salah investasi maka justru uang kita tidak bertambah terkadang justru berkurang atau habis. Jika kita ingin aman pada investasi maka investasikan pada sesuatu barang yang memiliki tingkat harga yang kecenderungan selalu naik pada masa yang akan datang, seperti tanah atau emas. Jika kita siap dengan segala resiko maka investasikan dalam bentuk usaha dengan menjalin kerjasama dgn pelaksana modal (mudhorrib) yang akadnya adalah mudhorobah. Jika perencanaan masa depan di letakkan pada tabungan ini keliru karena uang sekarang dengan uang dimasa datang nilainya

berbeda yaitu selalu turun. Oleh karena itu tabungan hanya untuk transaksi kebutuhan kita selama satu bulan misalnya. Asuransi secara umum (asuransi Konvensional/ta'min at-tijaar) ) hukumnya haram sebagaimana yang telah difatwakan oleh Ibnu Abidin seorang ulama madzhab Hanafi, Lajnah Ad-Daaimah, Majma' Al-Fiqh Al-Islami, dll karena mengandung unsur riba, ghoror, dan maisir. Sedangkan asuransi syariah (ta'min at-ta'awun) bersifat mubah dengan catatan tidak melanggar kaidah syariah, begitu pula investasi.

11. *Assalamualaikum Saya usia 27th honorer. Suami 28th PNS. Anak 8 bulan diasuh pembantu. Suami menginginkan saya untuk bekerja berharap keuangan masa depan anak yang lebih baik (dia bermaksud apabila Allah mengambil umurnya sewaktu2. Dia meninggalkan istri dan anak dalam keadaan yg sudah punya pegangan sendiri). Dan untuk masuk honorer juga susah. Sedangkan Cuma menginginkan mengasuh anak saya dari lahir sendiri. Masalah masa depan adalah masa milik Allah. Biar Allah yg mengaturnya. Tp suami ingin kami berusaha semaksimal mungkin untuk keuangan anak nanti. Yang saya tanyakan. Menurut bapak apa yang sebaiknya kami lakukan atas perbedaan prinsip ini? Apakah saya harus menuruti suami sebagai imam keluarga? Bagaimana kalau bapak ada dalam posisi kami? Terimakasih*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam w arohmatullahi wabarokaatuh*

Sebaik-baiknya wanita adalah wanita yang tinggal di rumah, sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam makalah singkat saya, meskipun wanita juga boleh bekerja membantu suaminya dengan persyaratan khusus yang tidak boleh dilanggar. Jika melihat kondisi keluarga dimana anak baru satu dan suami seorang PNS, maka tidak perlu khawatir menurut saya suami haruslah yakin bahwa yang memberikan rizki anak kita bukanlah kita. Kita hanya sebagai perantara saja atas rizqi yang mereka dapatkan, andaikan suami mati sekalipun maka bukankah kita punya Allah subhaahu wa ta'ala yang maha kaya? Imam memang wajib untuk diikuti selama tidak melanggar syariah. *Wallahu ta'ala a'lam.*

12. *Assalamualaikum Bismillah. Assalamu'alaikum. Jika saat ini masih dililit hutang dikoperasi, pengadaian, dan orang, sementara pemasukan masih sedikit. Bahkan untuk biaya sehari hari sudah dihemat sedemikian rupa biar cukup untuk satu bulan, belum lagi diharuskan menyetor pendapatan untuk membayar kontrakan tahun berikutnya. Belum lagi untuk keperluan anak, dana yang keluar dadakan. Kalo sudah seperti itu, perencanaan keuangan yang seperti apa yang bisa diterapkan atau perlu dievaluasi lagi agar tidak jadi beban pikiran dan bagaimana cara mengkomunikasikannya dengan pasangan. Dimana pasangan kita sudah terbiasa memecahkan masalah keuangan dengan berhutang karena meniru kebiasaan orang tua?*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam w arohmatalullahi wabarokaatuh*

Pertama yang harus dilakukan adalah menghitung benar seberapa besar pemasukan yang diperoleh dalam satu bulan dan hitung pengeluaran pokok atau utama (dasar) dalam satu bulan. Jika terjadi minus maka tentunya harus berusaha untuk mencari tambahan pendapatan.

- a. Satu hal yang harus kita tanamkan bahwa hutang adalah sesuatu yang seharusnya dihindari agar hidup kita lebih nyaman dan tenang. Karena dengan ketenangan itulah kita dapat bekerja dengan maksimal dan lebih baik. Sebagaimana rosulullah senantiasa berdoa untuk menghindari adanya hutang. Meskipun secara hukum boleh dan tidak mengapa jika harus demikian. Tetapi Saya menyarankan bahwa jika hutang anda bisa segera dilunasi meskipun harus menjual asset jika bisa demikian, maka lakukanlah. Ataupun dilunasi dengan hutang lunak yaitu pinjaman tanpa tambahan apapun dan longgar dalam masalah pembayaran. Tetapi jika anda menutupi hutang dengan cara hutang yang ribawi (bunga) maka ini tidak akan menyelesaikan masalah justru akan memperparah keadaan, dan ini pasti.
- b. Pangkas segala pengeluaran yang tidak penting dan pokok, tahan terlebih dahulu dalam membelanjakan gajinya pada yang tidak perlu. Urutkan skala prioritas dalam pengeluaran berdasarkan tingkat kebutuhannya,

13. Ass wr. wb. Izin bertanya bberapa hal :

- a. *Apakah ketika uang belanja kita tidak bersisa dan sangat pas per bulannya itu dikatakan rizki tidak barokah? Padahal hidulnya penuh dg kedamaian. Dan juga bagaimana dg org kaya raya yg uangnya berlimpah namun penuh masalah dlm hidupnya juga dikatakan tidak barokah? Indikator paling sederhana untuk menilai harta kita barokah itu drimana? Apakah hanya melulu uang sedikit dipakai apapun bisa? Bagaimana dengan istilah "pas butuh pas ono"?*
- b. *Bagaimana sikap seorang istri yang suaminya termasuk kategori boros namun boros yg dilakukan jg tidak serta merta untuk kpntingan individu, tetapi lebih ke arah membelanjakan keperluan rumah tangga untuk menghormati tamu karena memang rumah adalah semacam basecamp dri kerabat yang ingin menuntut ilmu?*
- c. *Bagaimana cara mengubah mindset org yang hemat dan suka menabung untuk tetap rajin dan tidak pelit mengeluarkan shodaqoh? Krna tidak bisa dipungkiri, org<sup>2</sup> yang terbiasa hidup hemat itu sangat identik dengan org yang penuh perhitungan dan pelit untuk mengeluarkan sebagian hartanya.*
- d. *Saya punya saudara, bberapa kerja di perbankan, secara tampak dhohir, hidupnya sangat bahagia, mapan dan keluarga harmonis, padahal ybs juga punya cicilan riba. Apakah itu istidraj? Pdhl sholat 5 waktu dan rajin shodaqoh juga.*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Secara bahasa barokah itu memiliki makna : berkembang, bertambah, dan hadirnya kebahagiaan, artinya bahwa harta yang membawa keberkahan adalah harta yang bisa memberikan kepada kita banyak kemanfaatan, harta yang menghadirkan ketenangan dalam hidup, dan harta yang yang melahirkan kedamaian. Oleh karena itu, harta yang didapatkan meskipun mungkin sedikit tetapi membawa kecukupan pada keluarga, karena dengan

hadirnya keberkahan banyak menumbuhkan kebaikan, seperti seluruh keluarga sehat, anak-anak berprestasi sehingga mendapat beasiswa, perilaku baik, ibadah terasa nikmat, dll, semua itu adalah indikator (tanda) bahwa kemungkinan karenanya hadirnya keberkahan dalam keluarga. Tetapi perlu diketahui bukan berarti kalau ada orang yang penghasilannya cukup banyak tetapi ada banyak masalah bukan berarti kita memvonis orang tersebut hartanya tidak barokah, ini juga tidak boleh. Tetapi bagaimana suatu keadaan tertentu menjadikan kita mau introspeksi atau muhasabah untuk diri kita bukan memvonis orang lain. Jika saya mengatakan "kalau orang mati itu tandanya tidak bergerak" apakah setiap orang yang tidak bergerak pasti mati?? Tidakkan bisa jadi dia pingsan, tertidur atau yang lain. Kondisi "pas butuh pas ono" itu adalah sesuatu yang baik artinya disaat ia butuh Allah berikan kecukupan padanya, sehingga ia harus bersyukur agar bertambahnya keberkahan dalam hidupnya.

- b. Memuliakan tamu adalah sebuah amal yang sangat mulia apalagi dalam rangka mengadakan majelis ilmu, maka ini sangatlah baik untuk ditiru. Tetapi Islam juga mengajarkan tentang keseimbangan yaitu segala kebutuhan yang ada pada keluarganya juga bisa terpenuhi sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Jangan sampai dalam menjamu tamu ia berlebihan sedang anak istrinya kelaparan, ini tidak boleh. Akan tetapi bagaimana mereka seimbang dalam membelanjakan harta, tidak pelit atau kikir dan tidak pula boros dalam berbelanja.
- c. Kita harus bisa membedakan antara hemat dan sederhana **dengan** pelit, karena kedudukan diantara keduanya sangat berbeda. Hemat dan sederhana adalah anjuran hidup dalam Islam, tujuannya adalah menghindari diri dari sikap berlebih-lebihan dan boros sehingga tujuannya adalah Allah. Contohnya ketika kita wudhu Islam mengajarkan untuk penggunaan airnya adalah hemat dan tidak berlebihan. Sedangkan kikir atau pelit adalah semua sikap yang segala sesuatu dihitung dengan dunia karena tujuannya adalah selain Allah.
- d. Sebuah dosa yang dikerjakan seseorang terkadang dampaknya tidak secara langsung terlihat dan dirasakan pada saat itu, akan tetapi teradang siksaan itu

ditanggihkan di akhir hidupnya atau mungkin pada hari kiamat kelak. Seseorang yang melakukan dosa bisa terjadi karena dua hal yaitu dholim atau jahil, mungkin mereka melakukan karena jahil yaitu tidak tahu. Oleh karena itu, barangkali Allah mengirim kita kepadanya agar supaya kita menasehati dan memberitahu mereka akan perbuatan dosa tersebut. Kita juga tidak boleh mudah untuk menjatuhkan vonis tertentu pada seseorang, justru kita saling untuk mengingatkan satu sama lain dengan arif dan bijaksana.

14. *Assalamu'alaikum, saya yuliana.*

- a. *Bagaimana cara mengatur keuangan keluarga jika hanya suami yang bekerja? Berapa persen pos untuk sedekah, kesehatan, menabung, kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dll menurut islam ?*
- b. *Bagaimana pendapat ustadz mengenai pembelian rumah secara kpr?*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Pertanyaan a hampir sama dengan yang sebelumnya
- b. Hukum KPR, tergantung kepada siapa kita KPR dan bagaimana akad dan sistem yang berjaan. KPR haram jika mengandung unsur yang diharamkan seperti: adanya denda keterlambtan pembayaran, adanya jual beli barang yang belum diserahterimakan (biasanya dilakukan leasing), praktek KPR murobahah yang ternyata fakta di lapangan hanya hutang piutang. Mungkinkah syariah jika KPR dari Perbankan syariah?

15. *Assalamu'alaikum bunda. Nama saya Karlinalistra dan ingin bertanya.*

- a. *Pada kasus kita telah terlanjur berhutang, dan naudzubillahimindzalik ternyata telah bersinggungan dengan riba, apa yang sebaiknya kita lakukan dengan keadaan tersebut? Ingin segera dilunasi tapi belum cukup dana misalnya. Mohon penjelasannya ustad.*

- b. Dalam Islam bagaimanakah cara menabung yang baik, dengan sistem apa dan bagaimana caranya? Karena dewasa ini banyak yang menabung dengan emas dan dinar. Itu bagaimana ustad?

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Jika kita bisa jual asset yang bisa dijual lebih baik segera lakukan dan upayakan jangan bayar ribanya, hanya pokoknya saja, jika tidak bisa segera selesaikan dan jangan diulangi kembali. Selama belum bisa bayar banyak istighfar dan memohon kepada Allah kemudian tetap berupaya untuk segera menyelesaikan.
- b. Pertanyaan sudah saya jawab diatas pada pertanyaan yang sama

16. *Assalaamu'alaikum, mau tanya, sekarang ini kan maish marak bermacam program asuransi yang ditujukan untuk melindungi keluarga kita incase ada suatu kejadian yang butuh uang banyak (contoh: kelahiran, kematian, kecelakaan). Memang ada beberapa hukum yang menyatakan bahwa asuransi haram karena ada unsur riba, judi, dan gharar. Namun, jika suatu waktu anggota keluarga kita terkena musibah, maka pasti membutuhkan uang banyak, dan mungkin saja asuransi bisa membantu kita. Pertanyaan saya,*

- a. *Jika memutuskan hidup tanpa asuransi sama sekali, adakah tips agar keuangan kita tidak anjlok ketika ada suatu kejadian yang membutuhkan uang darurat?*
- b. *Apakah boleh menerima asuransi dari kantor seperti BPJS Kesehatan, atau lembaga asuransi yang bekerjasama dengan kantor?*

*Jazakillah khair atas jawabannya :)*

**Jawaban**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Islam mengajarkan kita untuk mengalokasikan dana yang kita dapatkan untuk penjagaan dan persiapan jika ada kebutuhan di masa mendatang sebagaimana yang saya jelaskan diatas.
- b. Ketika kita terpaksa ikut atau dipaksa ikut asuransi ribawi (haram) maka yang berdosa adalah yang memaksa dengan kebijakannya. Bolehkah jika terjadi musibah kita ambil kalimnya. Fatwa syeikh utsaimin mengatakan boleh, tapi hanya sejumlah uang yang pernah kita setorkan saja, selebihnya haram

17. *Assalamualaikum. Untuk rencana pendidikan anak2 perlukah anggaran asuransi pendidikan kita tambahkan di list pengeluaran rumah tangga kita? terima kasih*

Jawaban :

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

Lebih baik di investasikan pada sesuatu yang mempunyai nilai kemanfaatan dan pertambahan yang lebih baik (tanah/emas/atau di mudhorobahkan dana kita untuk di kembangkan orang lain dalam dunia bisnis dan bagi hasil

18. *Assalamualaikum. Persiapan financial apa saja yg harus disiapkan untuk pasangan muda yang mau menikah maupun yang baru menikah?*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

Salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh seorang yang hendak menikah adalah kemampuan baa'ah (menghidupi istri baik lahir maupun batin) oleh karena itu penghasilan menjadi kunci utama seorang untuk mempersiapkannya, kemudian rencanakan yang paling utama adalah perencanaan jangka pendek yaitu seperti kebutuhan pangan, papan, persiapan kebutuhan akan kehadiran seorang anak . Jangan merencanakan malakukan pembelian barang barang yang tidak begitu utama untuk dimiliki, karena kepemilikan akan papan lebih didahulukan untuk masa sekarang.



19. Assalamualaikum.

- a. Apakah seorang suami wajib memberikan uang kepada ibunya, sementara bapaknya masih bekerja dan ada penghasilan lain jg dari ibu (ada kos)?
- b. Apakah berlaku juga untuk ibu istri diperlakukan demikian sebagai tanda bakti?

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Seorang anak wajib menjaga dan memperhatikan keduaorangtuanya , jika ibu punya suami maka suaminya lah yang paling bertanggungjawab , jika sumainy atau ayah kita sudah tua dan tidak mampu maka kita sebagai anak laki laki wajib menghidupinya. Ketika orangtua mampu maka tidak harus bakti dalam bentuk uang bisa dalam bentuk yang lain karena kondisi orangtua mampu, akan tetapi memberikan uang kepada orang tua meskipun ada penghasilan untuk menyenangkan mereka itu sangat baik selama kita juga tidak melalaikan kewajiban pada anak dan istri.
- b. Kedudukan mertua dengan orang tua berbeda, tetapi Islam juga mengajarkan untuk menghoormati mertua sebagaimana orangtua hanya saja ada perbedaan berkaitan dengan hal hal tertntu seperti kewajiban memberikan nafkah. Karena yang paling bertanggungjawa atas mertua adalah suaminya, anak laki lakinya kandung, kakeknya, atau saudara laki lakinya. Tapi jika ingin kita sebagai menantu menghidupinya itu sangatlah baik.

20. Assalamu'alaiikum warahmatullaahi wabarakatuh. Saya Prita dari Tangsel,, ingin bertanya seputar zakat.

- a. Berapakah masa nisab zakat untuk gaji?
- b. Bagaimana prioritas zakat gaji, belanja bulanan, dan membayar hutang? Mana yang harus didahulukan?

c. *Bagaimana cara menghitung zakat untuk seseorang yang gajinya tidak menetap setiap bulannya?*

*Terimakasih*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Gaji disamakan dengan nishob harta emas yaitu 85 gram emas murni. Jika emas murni pergram 500.000 maka nishobnya 42.500.0000
- b. Jelas hutang, zakat adalah kewajiban dari sisa harta yang mencapai nishob. Kecuali pada zakat barang tertentu, seperti harta rikaz (temuan).
- c. Biasanya untuk menghitung gaji adalah dengan model zakat profesi (pendapat syeikh yusuf qordhowi) , akan tetapi saya termasuk yang mengambil pendapat para ulama seperti syeikh utsaimin yang memandang tidak ada zakat profesi. Oleh karena itu, cara menghitungnya adalah apabila harta sisa kita telah mencapai nishob yaitu 85 gram emas maka mulailah dihitung haulnya, jika sudah berlalu dan akhir haul masih mencapai nishob maka dia wajib berzakat.

21. *Assalamualaikum.*

- a. *Bagaimana sebaiknya sikap istri jika suami sering menggunakan uangnya untuk membeli barang2 yang termasuk keinginan, bukan kebutuhan? Seringnya tiba2 suka ada paket utk suami, jadi saya taunya setelah barang dibeli, terima kasih sebelumnya.*
- b. *Bagaimana solusinya jika sudah terlanjur menggunakan tapenas sekian tahun dan dananya baru bisa diclaim sekian tahun kemudian*

**Jawaban :**

*Waalaykumussalam warohmatullahi wabarokaatuh*

- a. Membeli suatu barang yang menjadi keinginan hukumnya sah sah saja, dengan syarat *pertama*, bahwa segala kebutuhan yang pokok sudah

terpenuhi, *kedua*, barang itu dimanfaatkan dengan baik. *Ketiga*, tidak berlebihan.

- b. Jika tapenas tersebut menggunakan sistem ribawi yaitu bunga, maka segala tambahan dengan sistem bunga kita tinggalkan dan biaya administrasi pada tapenas kita bayar (jangan bayar dengan bunganya). Menghentikan segala bentuk tabungan tersebut jika sistemnya adalah riba.

\_\_\_\_\_ Selesai \_\_\_\_\_

